

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada dasarnya penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan hipovolemia sama dan sejalan antara teori dan kasus. Hal ini dapat dibuktikan dalam penerapan teori pada 2 kasus kelolaan dengan masalah keperawatan hipovolemia dengan penerapan proses keperawatan mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Berdasarkan hasil penyusunan karya ilmiah akhir ini didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian, keluhan utama yang dialami pasien kasus I dan kasus II adalah penurunan kesadaran dan lemas yang disebabkan karena pasien mengalami diare berkepanjangan dan muntah dengan intensitas yang sering.
2. Berdasarkan hasil pengkajian dari 2 kasus kelolaan tersebut didapatkan diagnosa utama yaitu hipovolemia berhubungan dengan kekurangan intake cairan ditandai dengan frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, tekanan darah menurun, turgor kulit menurun, membrane tampak mukosa kering, volume urin menurun, konsentrasi urine meningkat dan status mental berubah.
3. Rencana keperawatan yang ditetapkan untuk mengatasi masalah keperawatan hipovolemia yang dialami oleh pasien kasus I dan kasus II dengan pemberian manajemen syok hipovolemik dan diharapkan setelah pemberian tindakan status cairan pasien membaik.
4. Implementasi disusun berdasarkan intervensi yang telah ditetapkan yaitu pemberian tindakan terapeutik berupa pemberian posisi syok dengan

modifikasi *Trendelenburg* yaitu posisi *passive leg raising* yang dilakukan selama 2 jam pada masing-masing pasien di hari dan jam yang berbeda.

5. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan tindakan berdasarkan kriteria hasil dari masalah keperawatan yang diangkat yaitu status cairan membaik. Hasil evaluasi dari pasien kasus I dan kasus II menunjukkan adanya peningkatan hemodinamik setelah diberikan implementasi selama 2 jam dengan ekspektasi status cairan cukup membaik.
6. Intervensi inovasi *passive leg raising* yang diberikan pada pasien kasus I dan kasus II memperoleh hasil yang cukup baik dimana pasien mengalami peningkatan hemodinamik dan perbaikan tingkat kesadaran pasien setelah diberikan intervensi. Disimpulkan bahwa intervensi inovasi pemberian posisi *passive leg raising* dapat mengatasi masalah hipovolemia pada pasien syok hipovolemik di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar.

B. Saran

Dengan disusunnya dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien dengan hipovolemia sebagai karya ilmiah akhir Ners diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada:

1. Bagi pelayanan kesehatan IGD RSUD Sanjiwani Gianyar

Diharapkan kepada tenaga perawat dan dokter khususnya di bidang gawat darurat agar dapat memanfaatkan dan memaksimalkan implementasi pemberian posisi *passive leg raising* untuk meminimalkan risiko *overload* cairan dan memaksimalkan pemberian resusitasi cairan pada pasien dengan syok hipovolemik. Diharapkan tenaga keperawatan di instalasi gawat darurat dapat

mengimplementasikan pemberian posisi *passive leg raising* sesuai dengan prosedur standar operasional.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan pada pasien syok hipovolemik khususnya dalam pemberian posisi *passive leg raising* pada pasien hipovolemia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian *passive leg raising* dalam penanganan pasien syok hipovolemik sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh mengenai pengaruh pemberian *passive leg raising* pada status hemodinamik pasien syok hipovolemik.